

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Setiap pembelajaran yang dilaksanakan oleh siswa di sekolah, diharapkan bisa bermanfaat bagi dirinya sendiri maupun orang lain. Dari pihak guru, orang tua, hingga masyarakat juga berharap agar setiap siswa mampu menjadi orang yang mereka banggakan, dengan kata lain mampu menyelesaikan masalah yang mereka hadapi. Lebih baik lagi jika siswa mampu membantu orang lain untuk menyelesaikan masalah yang sedang dihadapi. Maka dari itu, perlu diterapkan langkah pembelajaran yang tepat. Salah satu langkahnya yaitu melaksanakan pembelajaran yang didasarkan pada kehidupan siswa.

Tidak hanya teori saja yang dibahas dalam pembelajaran, namun penerapannya dalam kehidupan sehari-hari juga penting untuk difahami oleh siswa. Pengaruh yang akan ditimbulkan jika siswa dapat menerapkan teori dan ilmu yang didapatkannya dalam kehidupan sehari-hari yaitu siswa tidak akan canggung ketika mereka berkomunikasi dengan masyarakat. Hal tersebut dikarena mereka telah memahami ilmu atau teorinya, serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran yang diikuti oleh siswa di SD/MI, meliputi pembelajaran agama maupun umum, salah satunya yaitu pembelajaran matematika. Dalam bukunya Martini Jamaris yang berjudul kesulitan belajar: perspektif, asesmen, dan

penanggulangannya, disebutkan bahwa “Matematika merupakan sarana dalam kehidupan sehari-hari. Matematika berfungsi sebagai alat untuk memecahkan masalah, alat untuk berkomunikasi, dan alat untuk memperlancar hubungan antara individu.” Hal ini berarti pembelajaran matematika sangat dibutuhkan oleh siswa.

Berkaitan dengan pembelajaran matematika di SD/MI, terdapat beberapa materi yang penting untuk dipelajari oleh siswa yaitu materi tentang bilangan, geometri, pengukuran, dan pengolahan data. Khusus untuk kelas III SD/MI, siswa akan mempelajari berbagai bab tentang bilangan, salah satunya yaitu pecahan sederhana. Pada waktu semester genap siswa diajarkan tentang pecahan sederhana untuk pertama kalinya. Ketika siswa dikenalkan dengan hal yang baru, tidak jarang ada beberapa siswa yang belum memahaminya dengan baik. Apalagi jika siswa sudah berfikir bahwa matematika itu pelajaran yang sulit, membosankan, menguras pikiran, dsb. Hal tersebut akan menghambat masuknya ilmu baru yang akan dipelajari oleh siswa.

Pada bab pecahan sederhana, didalamnya terdapat spesifikasi materi, diantaranya yaitu membaca, membilang dan menulis lambang pecahan, membandingkan pecahan sederhana, dan memecahkan masalah yang melibatkan pecahan sederhana. Asumsi peneliti, ketika siswa dihadapkan dengan bab pecahan sederhana, sebagian dari mereka masih ada yang kesulitan dalam

menulis lambang pecahan, membandingkan pecahan sederhana, dan memecahkan masalah yang melibatkan pecahan sederhana. Ketika siswa dihadapkan dengan soal membilang dan menulis lambang pecahan, tidak jarang siswa masih bingung penempatannya, terkadang ada yang terbalik dalam menuliskan pembilang dan penyebut.

Selain itu, dalam hal membandingkan pecahan sederhana, siswa kurang memahami cara yang digunakan untuk menyelesaikan soal tersebut. Misalnya menggunakan garis bilangan, atau menggambarinya, atau mengubah pecahan tersebut kedalam bentuk yang lain. Selanjutnya pada bagian pemecahkan masalah yang melibatkan pecahan sederhana, pada bagian ini, siswa ditantang untuk menganalisis cerita yang berhubungan dengan pecahan sederhana, dan dicari jawabannya. Pada bagian ini, siswa masih kesulitan dalam menentukan hal-hal yang diketahui dan pertanyaan dari soal cerita tersebut.

Seharusnya, cara yang perlu dilakukan oleh siswa yaitu mencari dan menentukan hal-hal yang diketahui dalam soal cerita, yang nantinya digunakan untuk menyelesaikan soal. Menentukan pertanyaan yang ada dalam cerita. Misalnya: membilang dan menuliskan lambang pecahan, membandingkan pecahan, menentukan pecahan yang lebih besar dan lebih kecil, dsb. Hal itu tidak dilakukan oleh siswa dikarenakan, mereka belum memahami cara menulis dan membilang pecahan dengan benar, dan belum memahami cara membandingkan pecahan secara

mendalam. Faktor lain yang memengaruhi kurangnya kemampuan pemecahan masalah siswa yaitu kurangnya pemahaman siswa tentang cara menganalisis soal cerita bab pecahan. Namun, ada juga siswa sudah mengetahui cara menganalisis soal cerita, tetapi mereka malas untuk melakukannya. Selain itu, ada beberapa siswa yang sudah mampu menganalisis soal, tetapi siswa tersebut kurang teliti dalam menjawab soal, tidak memperhatikan teori yang seharusnya diterapkan guna menyelesaikan soal tersebut.

Padahal, ilmu tentang pecahan sangat dibutuhkan oleh siswa baik dalam lingkungan keluarga, sekolah, maupun masyarakat. Aktivitas sehari-hari yang dapat dijadikan contoh bahwa ilmu pecahan berguna untuk siswa dalam lingkungan keluarga yaitu saat kakak diminta untuk berbagi roti dengan kedua adiknya sama besar, maka pada kondisi seperti itulah ilmu pecahan dibutuhkan. Bab tentang pecahan sederhana dikenalkan kepada siswa ketika di kelas III, mereka mempelajari berbagai bentuk pecahan sederhana. Tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran bab pecahan sederhana yaitu pemahaman secara mendalam yang dimiliki oleh siswa tentang pecahan sederhana, supaya mereka tidak kesulitan saat memecahkan masalah berkaitan dengan pecahan, dan saat berkomunikasi dengan orang lain tentang pecahan juga tidak canggung.

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, yaitu siswa kelas III mampu memahami pecahan sederhana, terutama soal cerita atau pemecahan masalah tentang pecahan sederhana, maka dibutuhkan jalan atau cara untuk mencapainya. Bagi peneliti, jalan atau cara agar siswa mampu memahami penempatan pembilang dan penyebut, perbandingan pecahan, dalam soal cerita dengan mudah itu perlu untuk diketahui. Dalam lingkup pembelajaran, cara atau jalan disebut dengan metode pembelajaran. Metode yang digunakan dalam setiap pembelajaran diharapkan berupa metode yang tepat untuk materi yang sedang dipelajari. Hal itu perlu diperhatikan oleh guru, supaya materi yang sedang dipelajari oleh siswa dapat tersampaikan dengan maksimal.

Dewasa ini, tidak jarang guru yang menggunakan metode konvensional (guru masih mendominasi dalam pembelajaran). Padahal, dalam setiap pembelajaran siswa diharapkan mampu aktif dan kreatif untuk mendapatkan ilmu yang sedang dipelajari. Selain dari pihak peserta yang bersungguh-sungguh dalam mencari ilmu, pihak guru juga bersungguh-sungguh dalam mengajar. Salah satu wujud bahwa guru bersungguh-sungguh dalam mengajar yaitu memilih metode yang tepat untuk setiap pembelajaran.

Dalam berbagai sumber rujukan tentang metode pembelajaran, dapat ditemukan berbagai macam metode pembelajaran. Salah satu metode pembelajaran yang ada adalah metode TPS (*Think, Pair, and Share*). Pada metode TPS terdapat

beberapa langkah yang harus dilakukan. Pertama, (*think*) berfikir. Siswa berfikir sendiri untuk menjawab soal atau permasalahan yang ada. Kedua, (*pair*) berpasangan. Siswa diminta untuk berkomunikasi baik dengan temannya guna membahas jawaban dari soal atau permasalahan yang dihadapi. Pada kegiatan kedua ini, siswa diharapkan mampu menerapkan cara berkomunikasi yang baik di lingkungan masyarakat kelak. Guna mencapai dua harapan tersebut, maka guru diharapkan jeli dengan perilaku siswa saat berkomunikasi atau bermusyawarah dengan temannya. Saat ada perilaku yang kurang tepat, guru segera mengingatkannya. Langkah yang ketiga yaitu (*share*) membagikan. Jawaban yang telah didapatkan siswa setelah berpasangan. Salah satu tujuan kegiatan ini yaitu melatih rasa percaya diri siswa untuk mengungkapkan sesuatu dihadapan teman-temannya.

Metode TPS akan digunakan dalam penelitian ini, dengan asumsi bahwa metode tersebut efektif digunakan untuk pembelajaran matematika tentang pemecahan masalah pecahan sederhana. Hal itu dikarenakan metode TPS memiliki langkah-langkah yang mengajak siswa untuk aktif, terjun langsung dalam pembelajaran, terjun langsung untuk memecahkan masalah berupa soal-soal yang diberikan oleh guru. Selain itu, melalui metode TPS siswa tidak hanya menjadi pendengar setia, namun juga berperan aktif dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka penelitian yang berkaitan dengan metode pembelajaran matematika, khususnya KD pemecahan masalah berupa soal cerita perlu untuk dilakukan. Selain berguna bagi guru untuk mengetahui metode yang tepat untuk KD pemecahan masalah, berdampak positif juga untuk siswa supaya mudah mengaplikasikan teori yang didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Metode pembelajaran yang bisa memudahkan siswa untuk memahami penerapan ilmu yang telah didapatkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan kata lain, siswa mampu untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan materi yang sedang dipelajari.

Pada kesempatan kali ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian mengenai metode pembelajaran matematika. Lebih spesifiknya yaitu “Efektivitas penggunaan metode TPS (*Think Pair and Share*) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Materi Pokok Pecahan Sederhana Siswa Kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Semarang Tahun Ajaran 2016/2017”. Semoga hasil penelitian tersebut dapat bermanfaat

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan metode TPS (*Think Pair and Share*) efektif terhadap kemampuan pemecahan masalah siswa materi pokok pecahan sederhana kelas III MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Semarang tahun ajaran 2016/2017?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan yang ingin dicapai penulis dalam penelitian ini adalah ingin mengetahui efektifitas metode TPS (*Think Pair and Share*) terhadap kemampuan pemecahan masalah materi pokok pecahan sederhana siswa kelas III di MI Miftahul Akhlaqiyah Beringin Semarang tahun ajaran 2016/2017.

### **2. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini dirancang guna mengetahui metode yang efektif dalam melakukan pembelajaran matematika tentang pemecahan masalah materi pokok pecahan sederhana. Manfaat penelitian ini dapat berupa manfaat secara teoretis dan secara praktis.

#### **a. Manfaat Teoritis**

- 1) Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dalam penentuan kebijakan sekolah.
- 2) Memberikan wacana bagi guru mengenai penggunaan berbagai metode pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa dan mata pelajaran.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi siswa

- a) Memperoleh pengalaman belajar yang menyenangkan, sehingga memberikan motivasi, minat dan prestasi belajar matematika.
- b) Penggunaan metode TPS (*Think Pair and Share*) dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah siswa materi pokok pecahan sederhana kelas III.
- c) Metode TPS (*Think Pair and Share*) dapat melatih siswa untuk mandiri dalam belajar, berbagi dengan teman, berkomunikasi baik dengan orang lain, serta membagikan hasil diskusinya sehingga siswa dapat menemukan dan memecahkan masalah dengan berdiskusi antar siswa.

2) Bagi guru

- a) Memberikan masukan bagi guru-guru, khususnya bidang studi matematika supaya dapat menambah inovasi yang baru dalam proses pembelajaran matematika dengan menerapkan metode TPS.

- a) Hasil penelitian dapat menambah khasanah pengetahuan bagi guru tentang variasi metode pembelajaran.
  - b) Memberikan dorongan kepada guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, agar tercapai tujuan pembelajaran yang optimal.
- 3) Bagi Madrasah
- a) Diharapkan dapat memberi sumbangan informasi mengenai metode TPS dalam pembelajaran matematika dan juga diharapkan dapat memberikan masukan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.
  - b) Hasil penelitian ini dapat memperkaya dan melengkapi hasil-hasil penelitian yang telah dilakukan guru-guru lain.
  - c) Madrasah yang bersangkutan diharapkan dapat memperoleh umpan balik dari hasil penelitian ini.
- 4) Bagi Peneliti
- Dapat memberikan pengalaman dan pengetahuan kepada peneliti tentang pelajaran matematika dengan metode TPS yang dapat diterapkan dalam proses pembelajaran di sekolah.